

Kapolda Bali Paparkan Kinerja Densus 88 Tangkap 315 Teroris selama 2019

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Bali-Kapolda Bali Irjen Pol Petrus Reinhard Golose menegaskan selama tahun 2019, Densus 88 telah menangkap 315 teroris di Indonesia. Ratusan terorisme ini berasal dari [jaringan teror](#) yang beroperasi melalui media sosial (medsos).

Penjelasan itu disampaikan Irjen Golose saat pelaksanaan Regional Counterterrorism Course yang berlangsung di Grand Hyatt Bali, Nusa Dua, Senin (13/1/19). Acara ini mengundang sejumlah negara sahabat dari Malaysia dan Pilipina. Dalam kegiatan tersebut, hadir Waka Polda Bali Brigjen Pol Wayan Sunartha dan sejumlah pejabat utama Polda Bali.

Irjen Golose dalam kata sambutannya yang dibacakan Brigjen Sunartha mengucapkan selamat datang kepada seluruh delegasi Malaysia dan Pilipina. Diungkapkannya, seperti diketahui bersama perkembangan industri 4.0 (four point o) belakangan ini telah mendorong berkembangnya teknologi dan informasi. Sehingga membawa era baru yang dikenal dengan era digital.

“Salah satu hal yang ditawarkan dalam era digital ini adalah kemudahan komunikasi melalui jaringan internet atau yang biasa disebut dengan cyberspace,” terangnya.

Jenderal bintang dua dipundak ini menegaskan, komunikasi yang dilakukan di dalam Cyberspace. Hal ini membuat komunikasi individu relative anonym, cepat dan menembus batas hingga mencapai tataran tanpa batas.

Sehingga manfaat perkembangan internet sangat luar biasa, dimulai dengan keunikan cara untuk membagikan informasi maupun ide.

“Teknologi ini juga dimanfaatkan oleh teroris untuk kepentingan mereka,” tegas Irjen Golose. Namun pada faktanya Golose menyebutkan Densus telah tangkap 315 teroris selama 2019.

Diterangkannya, dalam buku yang ditulis olehnya yakni invasi teroris ke Cyberspace disebutkan bahwa aktivitas terorisme (9p) adalah suatu kegiatan atau serangkaian kegiatan. Terdiri dari propaganda, perekrutan, penyediaan logistik, pelatihan, pembentukan paramiliter secara melawan hukum, perencanaan, pelaksanaan serangan teroris, persembunyian dan pendanaan.

Kegiatan tersebut kata jenderal asal Manado Sulawesi Utara ini dilakukan oleh teroris baik secara individu maupun kelompok. Dengan tujuan mempertahankan atau membangun organisasi terorisme, mempromosikan ideologi terorisme, menyebarkan ketakutan atau teror dan memaksakan mencapai tujuannya melalui tindakan kekerasan.

“Seiring dengan perkembangan teknologi informasi aktivitas terorisme tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi ini,” ujar Kapolda.

Langkah Densus 88 Tangkap 315 Teroris

Menurutnya, The Use Of Internet For the Terrorist Purposes tersebut dapat dilihat dari hasil investigasi yang dilakukan terhadap **315 orang tersangka jaringan terorisme** selama 2019. “Selama tahun 2019 ada 315 orang tersangka jaringan terorisme yang berhasil ditangkap. Dimana, mayoritas tersangka berasal dari jaringan teror yang beroperasi melalui media sosial,” ujarnya.

Ratusan teroris ini ditangkap berdasarkan hasil dari pengungkapan dan pencegahan aksi teror yang telah dilakukan pada sel-sel jaringan teror yang berasal dari sosial media dan mesenger.

“Terlihat bahwa mereka saat ini tidak butuh adanya metode taklim atau konsolidasi konvensional untuk meradikalisasi seseorang, mereka dapat memanfaatkan,” pungkas Brigjen Sunartha mengakhiri sambutan Kapolda Bali.